

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH
(LAKIP)
TAHUN 2023**



**PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR
DINAS KESEHATAN**

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dinas Kesehatan sebagai salah satu Organisasi Perangkat Kerja Daerah (OPKD) di Kabupaten Flores Timur menyelenggarakan tugas membantu Kepala Daerah dalam penyelenggaraan urusan Pemerintahan daerah di bidang kesehatan.

Dalam menyelenggarakan Tugas dan Fungsi ini diperlukan pertanggung jawaban kinerja Dinas Kesehatan dalam suatu laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang dilaporkan pada setiap akhir tahun anggaran demi tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Laporan kinerja Dinas Kesehatan merupakan tolok ukur keberhasilan dalam pelaksanaan program kebijakan dan pengembangan kesehatan masyarakat. Informasi yang diharapkan dari laporan kinerja adalah penyelenggaraan pemerintahan yang dilakukan secara efisien, efektif, dan responsif terhadap masyarakat dan menjadi alat bantu dalam upaya perbaikan Dinas Kesehatan secara berkesinambungan di masa yang akan datang.

Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Bupati Flores Timur, Nomor: 33 tahun 2015, Tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Flores Timur nomor: 8 tahun 2012, Tentang Uraian Tugas Dinas-Dinas Daerah di Kabupaten Flores Timur, maka Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur mengemban tugas dan fungsi sebagai berikut :

a. Tugas Pokok

Membantu Bupati dalam mengkoordinasikan, membina dan mengarahkan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan pada bidang kesehatan.

b. Fungsi

- Perumusan kebijakan teknis di bidang Kesehatan
 - Penyelenggaraan urusan Pemerintahan dan Pelayanan Umum di bidang Kesehatan
 - Pembinaan dan Pelaksanaan tugas di bidang Kesehatan
- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

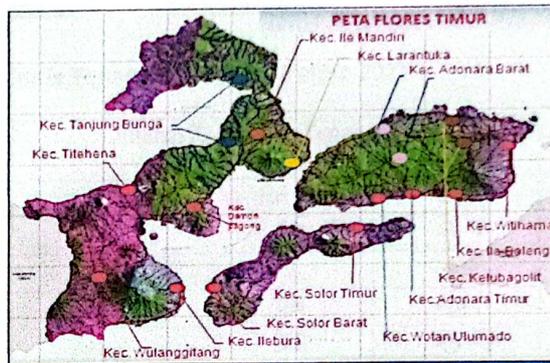
Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pencapaian kinerja sasaran strategis Dinas Kesehatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur
2. Sebagai acuan untuk perencanaan kegiatan di tahun mendatang, khususnya dalam perencanaan kinerja di tahun mendatang
3. Sebagai bukti akuntabilitas kepada Publik atas penggunaan sumber daya dalam rentang waktu satu tahun.

C. GAMBARAN UMUM

1. Letak Geografis dan Sumber Daya Alam

Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di bagian Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara geografis Kabupaten Flores Timur berada pada meridian bumi antara $08^{\circ} 04'$ - $08^{\circ} 40'$ Lintang Selatan dan $122^{\circ} 38'$ - $123^{\circ} 57'$ Bujur Timur.



Kabupaten ini merupakan kabupaten kepulauan. Luas wilayah daratan $1.812,85 \text{ km}^2$ tersebar di 17 pulau (3 pulau yang dihuni dan 14 pulau yang tidak dihuni). terdiri dari 19 (Sembilan Belas) Kecamatan dengan 21 Kelurahan dan 229 Desa. Kecamatan terluas di Kabupaten Flores Timur adalah Kecamatan Tanjung Bunga dengan luas Wilayah $\pm 257,57 \text{ km}^2$ dan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Solor Selatan dengan luas wilayahnya $\pm 31,58 \text{ km}^2$. Batas-batas Kabupaten Flores Timur adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Flores
- Sebelah Selatan : Laut Sawu
- Sebelah Timur : Kabupaten Lembata
- Sebelah Barat : Kabupaten Sikka

2. Sumber Daya

Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur dalam menjalankan tugas dan fungsinya didukung oleh berbagai sumber daya seperti sumber daya tenaga, keuangan, sarana dan prasarana, obat dan perbekalan kesehatan. Berikut ini akan disampaikan uraian terkait sumber daya-sumber daya sebagai Input dalam pelaksanaan tugasnya.

a. Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur sampai tahun 2022 adalah sebanyak 1.145 orang yang tersebar di Puskesmas dan Dinas Kesehatan. Dari jumlah tenaga kesehatan yang ada, secara standar beberapa jenis tenaga sudah memenuhi standar sedangkan beberapa jenis tenaga belum. Untuk mengatasi permasalahan ini maka pemerintah pusat sejak tahun 2016 menjalankan program Nusantara Sehat (NS). Hal ini membantu peningkatan pelayanan kesehatan dan pendekatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Jumlah dan jenis tenaga kesehatan pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Jumlah dan Jenis Tenaga Kesehatan Tahun 2022

No	Jenis Tenaga	Jumlah Kebutuhan Tenaga		
		Standar	Riil	Gab
1	Dokter Umum	29	23	-6
2	Dokter Gigi	21	2	-20
3	Perawat	278	364	+18
4	Bidan	296	383	-16
5	Perawat Gigi	21	26	+5
6	Apoteker	8	13	-1
7	Akademi Farmasi	21	36	+4
8	Sarjana Kesehatan Masyarakat	21	61	+9
9	Sanitarian	61	69	-1
10	Gizi	66	28	-35
11	Analisis	21	59	+4
12	Keterampilan Fisik	21	6	-14
13	Keteknisian Medis	21	1	-20
14	Perekam Medis	21	6	-15
15	Tenaga Lainnya	41	68	-18
Jumlah Keseluruhan		947	1.145	

b. Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan yang ada di Kabupaten Flores Timur Tahun 2022 adalah Rumah Sakit Pemerintah sebanyak 1 buah, Puskesmas sebanyak 21 yang

tersebar di setiap wilayah kecamatan. Dari 21 Puskesmas tersebut 8 diantaranya adalah Puskesmas Rawat Inap yakni Puskesmas Waiwerang, Puskesmas Oka, Puskesmas Boru, Puskesmas Waiwadan, Puskesmas Ritaebang, Puskesmas Menanga, Puskesmas Waiklibang, Puskesmas Lambunga, dan 13 Puskesmas RawatJalan.

Jumlah Puskesmas Pembantu yang mendukung pelayanan sebanyak 40 buah, dengan rasio Puskesmas Pembantu dan Puskesmas adalah 1 : 2,3 artinya setiap 1 Puskesmas didukung 2 - 3 Puskesmas Pembantu dalam memberikan pelayanan Kesehatan kepada masyarakat di Kecamatan. Puskesmas yang didukung dengan rumah tunggu untuk mendukung revolusi KIA sebanyak 6 buah.

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, berbagai upaya yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya Kesehatan yang bersumber daya masyarakat adalah Posyandu, Polindes dan Poskesdes. Jumlah Posyandu yang ada di Kabupaten Flores Timur sampai tahun 2022 berjumlah 561 buah, jumlah Polindes 77 buah dan jumlah poskesdes 41 buah sedangkan puskesmas keliling roda empat berjumlah 34 buah dan kendaraan roda dua berjumlah 108 buah.

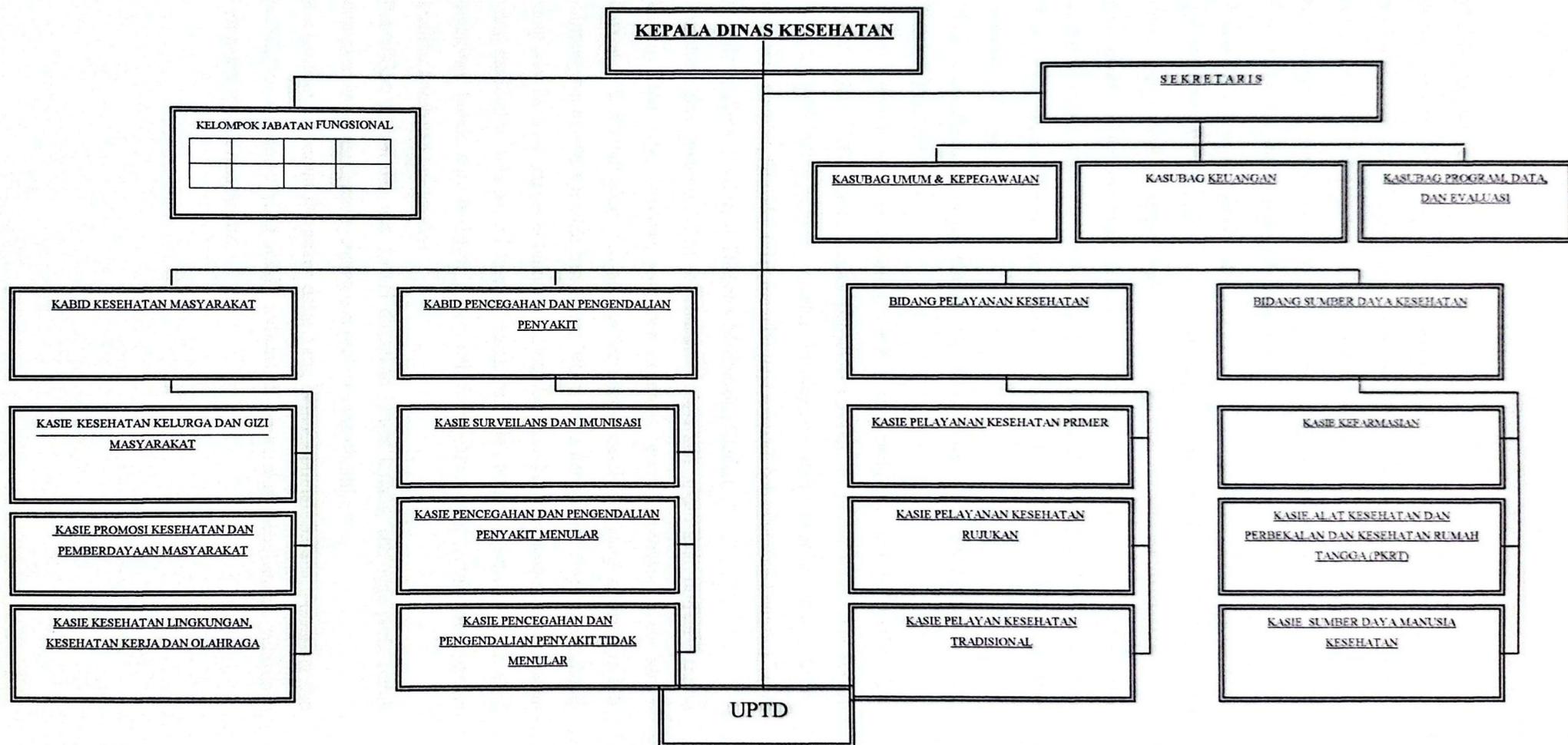
3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, yang terdiri dari 3 subag yaitu : Subag Umum dan Kepegawaian, Subag Keuangan dan Subag Program, Data dan Evaluasi
3. Bidang Kesehatan Masyarakat, yang terdiri dari 3 seksi yaitu Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat, Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat dan Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga.
4. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang terdiri dari 3 seksi yaitu Seksi Surveilans dan Imunisasi, Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
5. Bidang Pelayanan Kesehatan yang terdiri dari 3 seksi yaitu Seksi Pelayanan Kesehatan Primer, Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan, dan Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional
6. Bidang Sumber Daya Kesehatan yang terdiri dari 3 seksi yaitu : Seksi Kefarmasian, Seksi Alat Kesehatan, Perbekalan dan Kesehatan Rumah Tangga, Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan.

7. Kelompok Jabatan Fungsional
8. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang terdiri dari : Rumah Sakit Umum Daerah dr. Hendrikus Fernandez dan Pusat Kesehatan Masyarakat
9. Kelompok jabatan fungsional, yaitu pejabat fungsional yang berfungsi membantu pelaksanaan kegiatan.

Bagan Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur



D. PERMASALAHAN UTAMA

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pelayanan kesehatan:

Bila diukur dengan SPM masih ditemukan beberapa permasalahan kinerja pelayanan yang belum mencapai target. Dari beberapa masalah tersebut ada beberapa masalah yang menjadi prioritas yang perlu di lakukan sekarang sebagai berikut :

1. Masih adanya kasus kematian ibu dan Bayi

Angka Kematian Ibu di Kabupaten Flores Timur pada tahun 2022 yaitu sebesar 227/100.000 KH dengan jumlah kasus kematian 9 orang dari 3.960 KH. Capaian ini masih sangat jauh dibawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 102/100.000 KH. Jika dibandingkan dengan tahun 2021 dimana AKI sebesar 149/100.000 KH maka kematian ibu di tahun 2022 meningkat dari tahun 2021. Sedangkan Angka Kematian Bayi di Kabupaten Flores Timur Tahun 2022 yaitu 12, 37 dengan jumlah kematian sebanyak 49 bayi.

2. Masih tingginya angka kesakitan penyakit menular dan Kecenderungan Munculnya Penyakit Tidak Menular

Untuk Penyakit Menular prioritas masih tertuju pada penyakit HIV/AIDS, TB, Malaria dan DBD. Jumlah kasus penyakit-penyakit ini masih tinggi dan seperti Penyakit HIV/AIDS bahkan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Selain penyakit menular, Penyakit tidak menular juga menjadi beban utama. Penyakit Tidak menular meliputi Hipertensi, Diabetes Melitus dan Kanker.

3. Kuantitas dan kualitas SDM kesehatan berdasarkan spesifikasi profesi masih kurang. Dari aspek kualitas, jenis dan kuantitas tenaga kesehatan masih sangat kurang bila dibandingkan dengan standar tenaga kesehatan yang seharusnya bila dihitung berdasarkan jumlah penduduk, beban kerja dan jumlah fasilitas kesehatan yang ada. Dengan tingginya tuntutan masyarakat akan kualitas pelayanan kesehatan yang meningkat, bila hal ini kurang diantisipasi oleh tenaga kesehatan maka akan berakibat buruk dari berbagai aspek kehidupan khususnya untuk peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Pendidikan formal dan non formal dirasakan sangat kurang, sehingga perlu untuk ditingkatkan sesuai dengan jenjang dan profesi yang dimiliki.

4. Ketersediaan dan mutu fasyankes dasar yang belum optimal. Sarana, prasarana dan perbekalan kesehatan yang masih terbatas di puskesmas menghambat pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA

A. RENCANA STRATEGIS KINERJA

I. Visi dan Misi

Dalam Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur 2017 - 2022 tidak ada visi dan misi khusus, namun mengikuti visi dan misi Bupati Flores Timur yaitu **"FLORES TIMUR SEJAHTERA DALAM BINGKAI DESA MEMBANGUN KOTA MENATA"**. Upaya untuk mewujudkan visi ini adalah melalui 5 misi pembangunan yaitu:

1. Selamatkan Orang Muda Flores Timur
2. Selamatkan Infrastruktur Flores Timur
3. Selamatkan Tanaman Rakyat Flores Timur
4. Selamatkan Laut Flores Timur
5. Reformasi Birokrasi

Selain 5 misi pembangunan, ada 3 kebijakan strategis yaitu:

1. Kebijakan Pembangunan Pendidikan
2. Kebijakan Pembangunan Pariwisata
3. Kebijakan Pembangunan Kesehatan

II. Tujuan dan Sasaran

Dari visi, misi dan kebijakan strategis Bupati Flores Timur terdapat satu tujuan Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur tahun 2017 – 2022 yaitu: Meningkatkan Status Kesehatan Masyarakat. Dengan sasaran strategis adalah:

1. Meningkatnya Kesehatan Ibu dan Anak serta Status Gizi
2. Meningkatnya Penanganan Kasus Penyakit Menular dan Tidak Menular
3. Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan
4. Meningkatnya Perlindungan Kesehatan bagi Seluruh Penduduk Khususnya Penduduk Miskin
5. Meningkatnya Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan
6. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas SDM Tenaga Kesehatan
7. Meningkatnya Ketersediaan Mutu Farmasi dan Makanan bagi Masyarakat.

III. Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran

Dari 1 tujuan dan 7 sasaran yang telah dirumuskan, selanjutnya dijabarkan dalam strategi atau cara mencapai tujuan dan sasaran. Strategi terdiri dari kebijakan-kebijakan dan program-program. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.2 di bawah ini.

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup *outcome* yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

I. TUJUAN PERJANJIAN KINERJA

Tujuan disusunnya Perjanjian Kinerja adalah :

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur.
2. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi.
4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/ kemajuan kinerja penerima amanah.
5. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Dinas Kesehatan pada Tahun 2020 telah melakukan Perjanjian Kinerja dengan Bupati Flores Timur untuk mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini.

Guna mewujudkan kinerja yang telah diperjanjikan, maka Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur telah melaksanakan 9 program utama dengan 39 kegiatan serta 4 program pendukung dengan 22 kegiatan.

II. PENETAPAN KINERJA TAHUN 2022

Perencanaan kinerja merupakan suatu hal penting bagi terselenggaranya manajemen yang baik. Rencana kinerja akan menuntun manajemen dan seluruh anggota organisasi pada capaian kinerja yang diinginkan, dan dapat digunakan sebagai alat mengecek apakah organisasi telah melaksanakan delegasi yang diamanahkan.

Penetapan kinerja merupakan tekad dan janji Rencana Kinerja Tahunan yang sangat penting yang perlu dilakukan oleh pimpinan instansi di lingkungan Pemerintahan karena merupakan wahana proses yang akan memberikan perspektif mengenai apa yang diinginkan untuk dihasilkan. Perencanaan dan penetapan kinerja yang dilakukan oleh instansi akan dapat berguna untuk menyusun prioritas kegiatan yang dibiayai dari sumber dana yang terbatas. Dengan perencanaan kinerja tersebut diharapkan fokus dalam mengarahkan dan mengelola program atau kegiatan instansi, sehingga tidak ada kegiatan instansi yang tidak terarah.

Sasaran dan indikator kinerja utama yang diharapkan terwujud pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3. Penetapan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur Tahun 2022

NO	Sasaran	Indikator Sasaran	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya Kesehatan Ibu dan Anak Serta Status Gizi	Angka Kematian Ibu	102/100.000 KLH
		Cakupan Ibu Hamil dengan komplikasi yang ditangani	100
		Cakupan Pelayanan Nifas	100
		Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4)	98
		Cak. Persalinan di Fasilitas Kesehatan Memadai	100
		Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan memiliki Kompetensi Kebidanan	100
		Cakupan Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe (90 tablet)	100
		Angka Kematian Bayi	16/1.000 KLH
		Cakupan Neonatus dengan komplikasi yang ditangani	100
		Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN 1)	100
		Cakupan Pelayanan anak balita	100
		Cakupan Kunjungan bayi	100
		Kasus Gizi Buruk	0,1
		Cakupan Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100
		Prevalensi Kekurangan Gizi	9
		Prevalensi Stunting	28
		Cakupan Balita Mendapat KMS	100
		Cakupan Balita Ditimbang di Posyandu	100
		Persentase Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	100
		Cakupan Bayi Usia 6 Bulan yang Mendapat ASI Eksklusif	98
		Cakupan Balita 6-59 Bulan Mendapat Vitamin A	100
		Presentase Balita Kurus yang Mendapat Makanan Tambahan	100

NO	Sasaran	Indikator Sasaran	Target
		Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	100
		Persentase Remaja Putri yang Mendapat Tablet Tambah Darah (TTD)	
		Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	100
		Cakupan Peserta KB Aktif	70
2	Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan	Cakupan Desa Siaga Aktif	75
		% Posyandu Purnama + Mandiri	80
		Cakupan Rumah Tangga ber-PHBS	100
		Jumlah Desa/Kelurahan yang Melaksanakan STBM	250
		Persentase Sarana Air Minum yang Dilakukan Pengawasan	90
		Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum Bersih	85
		Persentase Tempat-tempat Umum yang memenuhi Syarat Kesehatan	85
		Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (PTM) yang Memenuhi Syarat Kesehatan	70
		Persentase Cakupan Rumah Sehat	
3.	Meningkatnya Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular	Prevalensi Tuberkolosis (TB)	62
		Persentase Kesembuhan TB	100
		Angka Keberhasilan Pengobatan Penderita Baru TB BTA (+)	100
		Persentase Penemuan Penderita Baru TB BTA (+)	100
		Persentase Penemuan dan pengobatan Kasus Pneumonia pada Balita	35
		Persentase Demam Darah Dengue (DBD) yang Ditangani	100
		Persentase Angka Kematian Rabies per 10.000 Penduduk	0
		Annual Parasit Insiden	0

NO	Sasaran	Indikator Sasaran	Target
		Persentase Cakupan Penemuan Kasus Baru Kusta Tanpa Cacat	2
		Angka Kesembuhan (RFT)	95
		Persentase Angka Kasus HIV yang Diobati	94
		Persentase Orang Beresiko Terinfeksi HIV yang mendapat pemeriksaan HIV secara Standar	100
		Prevalensi Tekanan Darah Tinggi	15
		Prevalensi Obesitas pada Penduduk Usia 18 + Tahun	80
		Prevalensi Diabetes Melitus	6
		Persentase Puskesmas yang Melaksanakan Pengendalian PTM terpadu	100
		Persentase Desa/Kelurahan yang Melaksanakan kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM	100
		Persentase Perempuan usia 30-50 Tahun yang dideteksi dini Kanker Serviks dan Payudara	100
		Persentase Pelayanan Kesehatan terhadap ODGJ	100
		Persentase Anak Usia 0-11 Bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap	100
		Cakupan Desa UCI	100
		Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini yang direspon	100
4.	Meningkatnya Perlindungan Kesehatan bagi Seluruh Penduduk Khususnya Penduduk Miskin	Cakupan Masyarakat Miskin mendapat Pembiayaan Kesehatan	80
		Cakupan Pelayanan Kesehatan Dasar Masyarakat Miskin	
5.	Meningkatnya Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	Persentase Puskesmas yang Terakreditasi	100
		Cakupan Peningkatan Status Puskesmas Rawat Jalan menjadi Rawat Inap	
		Peningkatan Pustu menjadi Puskesmas /Penambahan Jumlah Puskesmas	
		Penambahan Jumlah Pustu	
		Penambahan Jumlah Pusling	1

NO	Sasaran	Indikator Sasaran	Target
		Persentase Jumlah Kasus yang dirujuk	< 5
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional	100
		Cakupan Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas	100
		Cakupan Ketersediaan Peralatan Kesehatan di Puskesmas	85
6.	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas SDM Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga Dokter Umum	42
		Jumlah Tenaga Dokter Gigi	29
		Jumlah Perawat	350
		Jumlah Bidan	345
		Jumlah Ahli Gizi	66
		Jumlah Tenaga Sanitarian	61
		Jumlah Apoteker	21
		Cakupan Tenaga Kesehatan yang mengikuti Pelatihan atau Pendidikan Formal	50
7.	Meningkatnya Ketersediaan Mutu Farmasi dan Makanan bagi Masyarakat	Persentase Pengawasan Mutu obat, Sediaan Farmasi dan Produk Pangan	85

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Dinas Kesehatan adalah perwujudan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2022 tergambar dalam tingkat pencapaian sasaran yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Pada bab III ini akan disajikan capaian kinerja Dinas Kesehatan untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Dinas Kesehatan sesuai dengan hasil pengukuran kinerja Organisasi.

A. Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur Tahun 2022

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan dalam mengelola sumber daya sesuai dengan mandat yang diterima melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari sasaran melalui instrument pertanggungjawaban secara periodik, yaitu Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan target dan realisasi dengan capaian kinerja tahun sebelumnya. Acuan untuk menilai kinerja Dinas Kesehatan adalah Renstra dan Penetapan Kinerja 2022. Sedangkan Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan acuan untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan capaian kinerja prioritas yang bersifat strategis. Dalam tahun 2021 Dinas Kesehatan menetapkan 7 sasaran yang ingin diwujudkan/dicapai sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) tahun 2017-2022. Pencapaian 7 sasaran ini tercermin dalam indikator-indikator sasaran beserta target dan realisasinya. Pencapaian Kinerja seluruh sasaran tahun 2020 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini (tahun 2022) dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1. Pencapaian Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur Tahun 2022

IO	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya Kesehatan Ibu dan Anak Serta Status Gizi	Angka Kematian Ibu	102/100.000 KLH	227/100.000 KLH	44,9
		Cakupan Ibu Hamil dengan komplikasi yang ditangani	100	100	100
		Cakupan Pelayanan Nifas	100	96,1	96,1
		Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4)	98	88,4	91,1
		Cak. Persalinan di Fasilitas Kesehatan Memadai	100	99,5	99,5
		Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan memiliki Kompetensi Kebidanan	100	99,8	99,8
		Cakupan Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe (90 tablet)	100	95,6	95,6
		Angka Kematian Bayi	16/1.000 KLH	12,37/1.000 KLH	119,6
		Cakupan Neonatus dengan komplikasi yang ditangani	100	100	100
		Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN 1)	100	99,4	99,4
		Cakupan Pelayanan anak balita	100	98,6	98,6
		Cakupan Kunjungan bayi	100	87,5	87,5
		Kasus Gizi Buruk	0,1	0,6	16
		Cakupan Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100	100	100
		Prevalensi Kekurangan Gizi	9	9,6	100,9
		Prevalensi Stunting	28	15,6	55,7
		Cakupan Balita Ditimbang di Posyandu	100	98,67	98,7
		Persentase Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	100	77,4	77,4
		Cakupan Bayi Usia 6 Bulan yang Mendapat ASI Eksklusif	98	61,5	62,8
		Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dn Setingkat	100	35	35
		Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	100	40	40
		Cakupan Peserta KB Aktif	70	54,4	77,7

O	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
2.	Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan	Cakupan Desa Siaga Aktif	75	82,8	110,4
		% Posyandu Purnama + Mandiri	80	80,9	101,1
		Cakupan Rumah Tangga ber-PHBS	100	75	75
		Jumlah Desa/Kelurahan yang Melaksanakan STBM	250	142	56,8
		Presentase Sarana Air Minum yang Dilakukan Pengawasan	90	67,6	75,1
		Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum Bersih	85	65,7	77,3
		Persentase Tempat-tempat Umum yang memenuhi Syarat Kesehatan	85	90,5	106,5
		Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (PTM) yang Memenuhi Syarat Kesehatan	70	64,3	91,9
1.	Meningkatnya Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular	Prevalensi Tuberkolosis (TB)	62	87,05	140,4
		Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkolosis	100	69,70	69,7
		Persentase Kesembuhan TB BTA (+)	100	38,7	38,7
		Angka Keberhasilan Pengobatan Penderita Baru TB BTA (+)	100	92,6	92,6
		Persentase Penemuan Penderita Baru TB BTA (+)	100	29,31	29,31
		Persentase Penemuan dan pengobatan Kasus Pneumonia pada Balita	35	100	285,7
		Persentase Demam Darah Dengue (DBD) yang Ditangani	100	100	100
		Persentase Angka Kematian Rabies per 10.000 Penduduk	0	0	100
		Persentase Kesakitan Diare/1000 Penduduk	55	26,6	206,8
		Annual Parasit Insiden (API)	0	0,7	100

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
	Persentase Cakupan Penemuan Kasus Baru Kusta	100	21,8	21,8
	Persentase orang beresiko terinfeksi HIV yang mendapat pemeriksaan HIV sesuai standar	100	77,1	77,1
	Persentase Kasus HIV yang Diobati	94	100	106,4
	Prevalensi Tekanan Darah Tinggi	15	17	88,2
	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	100	17	17
	Prevalensi Diabetes Melitus	6	77,9	7,7
	Persentase Desa/Kelurahan yang Melaksanakan kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM	100	100	100
	Persentase Perempuan usia 30-50 Tahun yang dideteksi dini Kanker Serviks dan Payudara	100	8,4	8,4
	Persentase Pelayanan Kesehatan terhadap ODGJ	100	100	100
	Persentase Anak Usia 0-11 Bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap	100	74	74
	Cakupan Desa UCI	95	70,8	70,8
	Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini yang direspon	100	100	100
Meningkatnya Perlindungan Kesehatan bagi Seluruh Penduduk Khususnya Penduduk Miskin	Cakupan Masyarakat Miskin mendapat Pembiayaan Kesehatan	80	58	72,5
Meningkatnya Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	Persentase Puskesmas yang Terakreditasi	100	100	100
	Cakupan Peningkatan Status Puskesmas Rawat Jalan menjadi Rawat Inap			

D	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	
	2	3	4	5	
				6	
		Peningkatan Pustu menjadi Puskesmas /Penambahan Jumlah Puskesmas			
		Penambahan Jumlah Pustu			
		Penambahan Jumlah Pusling	1	1	100
		Persentase Jumlah Kasus yang dirujuk	<5	<5	
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional	100		
		Cakupan Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas	100	92	92,0
		Cakupan Ketersediaan Peralatan Kesehatan di Puskesmas	85	78	88,2
	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas SDM Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga Dokter Umum	42	33	86,8
		Jumlah Tenaga Dokter Gigi	19	2	10,5
		Jumlah Perawat	341	265	77,7
		Jumlah Bidan	340	368	108
		Jumlah Tenaga Gizi	58	33	56,9
		Jumlah Tenaga Sanitarian	60	60	100
		Jumlah Apoteker	17	16	94
		Cakupan Tenaga Kesehatan yang mengikuti Pelatihan atau Pendidikan Formal	45		
	Meningkatnya Ketersediaan Mutu Farmasi dan Makanan bagi Masyarakat	Persentase Pengawasan Mutu obat, Sediaan Farmasi dan Produk Pangan	80	56	70

Dari tabel 3.1 terlihat bahwa kinerja dari Dinas Kesehatan yang diukur dari pencapaian indikator kinerja dibandingkan dengan target sebagian sudah tercapai dan sebagian belum tercapai.

Pada sasaran pertama, **Meningkatnya Kesehatan Ibu dan Anak serta Status Gizi** dengan indikator utamanya pada Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan angka Kasus Gizi Buruk. Pada Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) hasil yang diperoleh tahun 2022 belum tercapai dimana capaian Angka Kematian Ibu yaitu 227/100.000 KLH dari target 102/100.000 KLH dengan jumlah kematian ibu sebanyak 9 orang. Penyebab kematian ibu masih saja terjadi dapat dilihat dari Indikator-indikator yang pendukung pencapaian AKI seperti

pelaksanaan ANC yang terlihat dari indikator cakupan kunjungan Ibu Hamil (K4) yang tidak semua dilakukan dengan pencapaian 90,2 % dari target. Dari 3.985 ibu hamil yang ada di Kabupaten Flores Timur hanya 3.528 ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 ke Fasilitas Kesehatan. Indikator ini dapat menurunkan AKI karena dengan adanya kunjungan sebanyak 4 kali (K4) maka ibu hamil dapat dideteksi secara dini adanya masalah atau gangguan atau kelainan dalam kehamilannya dan dilakukan penanganan secara cepat dan tepat. Untuk indikator Cakupan Ibu Hamil mendapat Tablet Fe (90 tablet) pencapaiannya masih 95,6 % dari target 100 %. Jumlah ibu hamil yang mendapat tablet Fe sebanyak 3.790 ibu hamil dari 3.985 ibu hamil. Indikator persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan pencapaiannya 99 % dari target 100%. Dari 3.963 ibu Bersalin, 3.945 ibu bersalin yang melakukan persalinan di Fasilitas Kesehatan Memadai. Indikator persalinan Faskes menjadi penting karena penyebab kematian ibu di Indonesia khusus di Kabupaten Flores Timur sebagian besar disebabkan oleh karena pendarahan dan infeksi pada saat persalinan. Indikator Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan yang memiliki Kompetensi Kebidanan pencapaiannya 98,8 % dari target 100%. Dari 3.963 ibu bersalin, 9 ibu bersalin yang persalinannya tidak ditolong oleh tenaga kesehatan. Beberapa indikator di atas yang berperan dalam pencapaian Angka Kematian Ibu. Terlihat bahwa semua indikator pendukung tidak mencapai target.

Pada Angka Kematian Bayi (AKB) pencapaian melebihi target yang ditetapkan yaitu 12,3/1.000 KLH dari 16/1.000 KLH dengan jumlah kematian bayi 49 orang dari 3.959 KLH. Indikator-indikator pendukung yang mempengaruhi pencapaian target AKB ini seperti cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani sebesar 100 %, cakupan kunjungan neonatal 100 %, dan cakupan kunjungan bayi hanya 87,5 %. Walaupun melebihi dari target yang ditetapkan namun jumlah kematian bayi masih cukup tinggi sehingga perlu berbagai upaya seperti melakukan pemeriksaan bayi/neonatus yang lebih berkualitas pada saat kunjungan neonatal dan kunjungan bayi serta pertolongan yang tepat pada saat kegawatdarutan yang terjadi pada bayi.

Untuk kondisi gizi balita di Kabupaten Flores Timur masih menjadi masalah dengan masih tingginya kasus gizi Buruk untuk tahun 2022 yaitu sebanyak 105 balita atau 0,6 % dari 18.228 balita yang ditimbang. Capaian ini dibawah target yang ditetapkan yaitu 0,1 %. Indikator gizi lainnya seperti Prevalensi Stunting juga masih tinggi walaupun capaiannya melebihi target yaitu 15,6 % dari target 28 % dengan jumlah balita stunting sebanyak 2.845 balita. Permasalahan gizi dipengaruhi oleh Indikator-indikator pendukung seperti cakupan balita ditimbang di posyandu 98,67 %, bayi baru lahir mendapat inisiasi menyusui dini (IMD) 77,4 %, dan cakupan bayi usia 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif 61,5 %. Indikator pendukung ini belum mencapai target yang ditetapkan.

Pada Sasaran Kedua, **Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan**, indikator-indikator yang mendukung sasaran kedua yang menggambarkan kinerja Dinas Kesehatan sebagian sudah tercapai dan sebagian belum tercapai. Untuk cakupan desa siaga aktif pencapaian sudah melebihi target yaitu 82,8 % dari 75 %. Dari 222 desa yang ada di Kabupaten Flores Timur, sebanyak 184 desa yang aktif desa siaganya. Pada indikator Posyandu Purnama dan Mandiri untuk mengetahui keaktifan posyandu dari 565 posyandu yang ada di Kabupaten Flores Timur sebanyak 457 (80,9 %) posyandu sudah menjadi posyandu yang aktif. Dilihat dari target tahun 2021 yaitu 79 % maka pencapaian sudah melebihi target. Untuk indikator Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan STBM capaiannya 100 % dimana semua desa sudah menjalankan tahapan STBM untuk nantinya bisa dideklarasikan sebagai desa STBM. Dari 250 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Flores Timur sebanyak 142 desa/kelurahan yang terdeklarasikan sebagai desa/kelurahan STBM. Untuk indikator Desa STBM ini belum mencapai target yang ditetapkan yang seharusnya adalah 250 desa/kelurahan STBM sehingga capaian kinerja baru mencapai 56,8 %. Oleh karena itu perlu upaya yang lebih lagi khusus dalam merubah pola perilaku hidup masyarakat yang memang tidak mudah.

Pada Sasaran Ketiga, **Meningkatnya Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular**, indikator-indikator yang mendukung sasaran pada pengendalian penyakit menular maupun penyakit tidak menular sebagian sudah mencapai target dan sebagian belum mencapai target. Beberapa Penyakit Menular seperti penyakit TB rata-rata indikatornya belum mencapai target dengan indikator utama yaitu cakupan terduga TB yang dilayani capaiannya 69,7 % dari target 100 % dan Angka Keberhasilan Pengobatan dengan capaian 92,6 % dari target 100 %. Pada penyakit HIV/AIDS, Indikator presentase orang beresiko terinfeksi HIV mendapat pelayanan HIV sesuai standar pencapaiannya 77,1 % dari target 100 % dimana dari 6.931 sasaran pada beberapa kelompok resiko baru terdapat 6.931 sasaran yang dilayani. Sedangkan pada indikator kasus HIV yang diobati capaiannya sudah 100 % dari target 94 %, dari 35 kasus baru yang ditemukan semuanya diobati. Untuk kasus penyakit menular lainnya seperti penyakit DBD, malaria dari indikator utama yang digunakan sudah menggambarkan penanganan yang maksimal.

Untuk indikator imunisasi yang mendukung pengendalian penyakit menular pada indikator anak usia 0-11 bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap capaiannya masih dibawah target yaitu 74 % dari 100 %. Jumlah bayi yang diimunisasi lengkap sampai pada imunisasi Campak di Tahun 2022 adalah 3.960 bayi.

Kinerja Dinas Kesehatan pada indikator Penyakit Tidak Menular sebagian tercapai dan sebagian belum tercapai. Pada indikator pelayanan kesehatan penderita Hipertensi capaian kinerja baru mencapai 17 % target 100 %. Dari perkiraan penderita Hipertensi sejumlah 59.323 jiwa, hanya

10.087 jiwa yang dilayani atau dilakukan skrining pada posbindu di desa-desa ataupun di puskesmas. Untuk Diabetes Melitus dengan indikator pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus pencapaiannya masih dibawah target 77,9 % dengan jumlah kasus 1.219 jiwa dari perkiraan 1.565 jiwa. pada indikator perempuan usia 30-50 tahun yang dideteksi dini kanker serviks dan payudara dengan melakukan pemeriksaan capaian masih jauh dibawah target yaitu 8,4 % dari target 100 %. Untuk pelayanan kesehatan pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) sudah melebihi target yaitu lebih dari 100 % dari target 100 %. Di Kabupaten Flores Timur tahun 2022 terdapat 498 ODGJ berat yang dilayani.

Pada Sasaran Keempat, **Meningkatnya Perlindungan Kesehatan bagi Seluruh Penduduk Khususnya Penduduk Miskin**, indikator yang mendukung yaitu cakupan masyarakat miskin mendapat pembiayaan kesehatan yang pencapaiannya baru 58 % dari target 80 % dengan jumlah masyarakat Flores Timur yang dibiayai jaminan kesehatannya sebesar 172.839 jiwa.

Pada Sasaran Kelima, **Meningkatnya Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan**, indikator-indikator yang mendukung sasaran hampir mencapai target. Ada beberapa indikator yang menjadi target di tahun 2020 seperti Puskesmas yang terakreditasi dengan capaian 100 % yaitu sudah 21 puskesmas terakreditasi dari 21 puskesmas. Untuk Ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan belum sepenuhnya sesuai kebutuhan di 21 Puskesmas dengan ketersediaan 92 % dari target 95 %. Sedangkan ketersediaan Peralatan Kesehatan di Puskesmas capaiannya baru 78 %.

Pada Sasaran Keenam, **Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas SDM Tenaga Kesehatan**, indikator-indikator yang mendukung sasaran masih banyak yang belum tercapai seperti pada ketersediaan Tenaga Dokter Umum, Dokter Gigi dan Tenaga Gizi yang jumlahnya masih kurang di Kabupaten Flores Timur.

Pada Sasaran Ketujuh, **Meningkatnya Ketersediaan Mutu Farmasi dan Makanan bagi Masyarakat**, capaian kinerja 56 % dari target 80 %. Dari 140 industri rumah tangga pangan dan obat tradisional, Varianfar yang didata oleh Dinas Kesehatan sudah 46 IRTP dan Varianfar yang diawasi, diberikan penyuluhan dan memiliki sertifikat keamanan pangan.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2 Realisasi Kinerja / Capaian Kinerja dari Tahun 2018 – Tahun 2022

(dapat dilihat pada lampiran 4)

Capaian kinerja jika dibandingkan tahun ini dan tahun sebelumnya beberapa mengalami peningkatan tetapi beberapa juga yang capaiannya menurun.

Pada Sasaran Pertama yaitu Meningkatnya Kesehatan Ibu dan Anak serta Status Gizi dengan Indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Satus Gizi terlihat bahwa untuk AKI tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2021 mengalami peningkatan dimana terjadi peningkatan jumlah kematian ibu sehingga AKI meningkat dari 149/100.000 KLH di tahun 2021 menjadi 227/100.000 KLH di tahun 2022. Jika dibandingkan dengan tiga tahun terakhir dari tahun 2020 sampai tahun 2022 AKI mengalami peningkatan yang berarti, sedangkan untuk tahun-tahun sebelumnya kematian ibu mengalami fluktuatif naik turun setiap tahunnya. Angka Kematian Bayi jika dibandingkan dengan tahun 2021 maka di tahun 2022 terjadi peningkatan dari 11,1/1.000 KLH menjadi 12,37/1.000 KLH dengan jumlah kematian bayi meningkat dari 44 orang menjadi 49 orang. Pada angka kematian bayi trend yang terjadi di tiga tahun terkahir ini terjadi peningkatan. Pada indikator kasus gizi buruk capaian pada tahun 2022 meningkat jika dibandingkan tahun 2021 maupun tahun sebelumnya dikarenakan cara perhitungan yang berbeda sehingga jumlah penemuan kasus gizi buruk menjadi semakin tinggi yang seharusnya jumlahnya tidak berbeda jauh dengan tahun 2021 maupun tahun 2020.

Pada Sasaran kedua Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan, dengan indikator utama yaitu cakupan desa siaga aktif, Posyandu Purnama dan Mandiri serta desa/kelurahan yang melaksanakan STBM. Terlihat bahwa capaian kinerja dari indikator-indikator tersebut di tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 maka beberapa indikator mengalami peningkatan capaian tetapi ada juga yang menurun.

Pada sasaran ketiga Meningkatnya Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular , dari indikator yang ada belum menunjukkan secara jelas perkembangan kinerja Dinas Kesehatan di 3 tahun terakhir ini karena capaian dari setiap indikator yang fluktuatif, kadang meningkat dan menurun di tiga tahun ini. Tetapi secara umum bahwa hasil kinerja di tahun 2022 ini jika dibandingkan dengan tahun 2021 belum jauh berbeda. Faktor pandemi covid-19 menjadi penyebab kurang fokusnya tenaga kesehatan untuk menjalankan program kesehatan lainnya

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian **Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja.**

A. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota Rp. 57.872.748.192, Realisasi : Rp. 53.609.531.496,- (92,63 %) yang terdiri dari kegiatan :

1. Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Rp. 69.086.500, Realisasi : Rp. 69.066.500,- (99,97 %) yang terdiri dari sub kegiatan :

a. Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD, Realisasi Rp. 69.066.500,- dari target Rp. 69.086.500,- (99,97 %). Keluaran : Terlaksananya koordinasi dan penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja Dinas Kesehatan, Hasil yang diperoleh yaitu adanya dokumen capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja Dinas Kesehatan (100%).

2. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Rp. 56.769.053.622,-. Realisasi: Rp.52.622.978.696,- (92,70 %) yang terdiri dari sub kegiatan :

a. Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN. Realisasi : Rp. 52.561.178.696,- dari target Rp. 56.701.853.622,- (92,70 %). Keluaran : Terlaksananya penyediaan gaji dan tunjangan ASN selama 12 bulan. Hasil yang diperoleh yaitu Tersedianya gaji dan tunjangan untuk ASN Dinas Kesehatan selama 12 bulan dari target 12 bulan (100%).

b. Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD. Realisasi : Rp. 61.800.000,- dari target Rp. 67.200.000,- (91,96 %). Keluaran : Terlaksananya penatausahaan dan verifikasi keuangan SKPD selama 12 bulan. Hasil : Tersedianya jasa penatausahaan dan verifikasi keuangan pada Dinas Kesehatan selama 12 bulan (100%).

3. Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah Rp. 80.000.000,- Realisasi : Rp. 75.800.000,- (94,75 %) yang terdiri dari sub kegiatan :

a. Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi. Realisasi : Rp. 75.800.000,- dari target Rp. 80.000.000,-(94,75 %). Keluaran : Terlaksananya Pendidikan dan pelatihan pegawai berdasarkan tugas dan fungsi. Hasil : Tersedianya Jasa pendidikan dan pelatihan pegawai berdasarkan tugas dan fungsi (100 %).

4. Administrasi Umum Perangkat Daerah Rp. 213.908.500. Realisasi : Rp. 199.418.685,- (93,23 %) yang terdiri dari sub kegiatan :
- a. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor. Realisasi : Rp. 2.132.000,- dari target Rp. 2.700.000,- (78,96 %). Keluaran : Terlaksananya penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor. Hasil : Tersedianya komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor (100%).
 - b. Penyediaan Bahan Logistik Kantor, Realisasi : Rp. 56.977.500,- dari target Rp. 56.977.500,- (100 %). Keluaran : Terlaksananya penyediaan bahan logistik kantor (100%). Hasil : Tersedianya bahan logistik kantor (100%).
 - c. Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan, Realisasi : Rp. 24.143.200,- dari target Rp. 36.846.000,- (65,52 %). Keluaran : Terlaksananya barang cetakan dan penggandaan (100%). Hasil : Terpenuhinya kebutuhan barang cetakan dan penggandaan selama 12 bulan di Kantor Dinas Kesehatan (100%).
 - d. Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan, Realisasi : Rp. 1.260.000,- dari target Rp. 2.400.000,- (52,50 %). Keluaran : Terlaksananya penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan (100 %). Hasil : Terpenuhinya bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan (100 %).
 - e. Fasilitas Kunjungan Tamu, Realisasi : Rp. 30.000.000,- dari target Rp. 30.000.000,- (100 %). Keluaran : Terlaksananya fasilitas kunjungan tamu (100%). Hasil : Tersedianya fasilitas kunjungan tamu selama 12 bulan di Kantor Dinas Kesehatan (100%).
 - f. Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD, Realisasi : Rp. 84.905.985,- dari target Rp. 84.985.000 (99,91 %). Keluaran : Terlaksananya penyelenggaraan rapat koordinasi dan konsultasi (100%). Hasil : Terpenuhinya rapat koordinasi dan konsultasi (100%).
5. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Rp. 644.959.000. Realisasi Rp. 562.632.163 (87,24 %) yang terdiri dari sub kegiatan :
- a. Penyediaan Jasa Surat Menyurat, Realisasi : Rp. 3.829.000,- dari target Rp. 3.979.000 (96,23 %). Keluaran : Terlaksananya penyediaan jasa surat menyurat (100%). Hasil : Terpenuhinya pelayanan surat menyurat selama 12 bulan di Dinas Kesehatan (100%).
 - b. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik, Realisasi : Rp. 172.403.163 ,- dari target Rp. 228.180.000 (75,56%). Keluaran : Tersedianya

4. Administrasi Umum Perangkat Daerah Rp. 213.908.500. Realisasi : Rp. 199.418.685,- (93,23 %) yang terdiri dari sub kegiatan :
- a. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor. Realisasi : Rp. 2.132.000,- dari target Rp. 2.700.000,- (78,96 %). Keluaran : Terlaksananya penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor. Hasil : Tersedianya komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor (100%).
 - b. Penyediaan Bahan Logistik Kantor, Realisasi : Rp. 56.977.500,- dari target Rp. 56.977.500,- (100 %). Keluaran : Terlaksananya penyediaan bahan logistik kantor (100%). Hasil : Tersedianya bahan logistik kantor (100%).
 - c. Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan, Realisasi : Rp. 24.143.200,- dari target Rp. 36.846.000,- (65,52 %). Keluaran : Terlaksananya barang cetakan dan penggandaan (100%). Hasil : Terpenuhinya kebutuhan barang cetakan dan penggandaan selama 12 bulan di Kantor Dinas Kesehatan (100%).
 - d. Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan, Realisasi : Rp. 1.260.000,- dari target Rp. 2.400.000,- (52,50 %). Keluaran : Terlaksananya penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan (100 %). Hasil : Terpenuhinya bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan (100 %).
 - e. Fasilitas Kunjungan Tamu, Realisasi : Rp. 30.000.000,- dari target Rp. 30.000.000,- (100 %). Keluaran : Terlaksananya fasilitas kunjungan tamu (100%). Hasil : Tersedianya fasilitas kunjungan tamu selama 12 bulan di Kantor Dinas Kesehatan (100%).
 - f. Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD, Realisasi : Rp. 84.905.985,- dari target Rp. 84.985.000 (99,91 %). Keluaran : Terlaksananya penyelenggaraan rapat koordinasi dan konsultasi (100%). Hasil : Terpenuhinya rapat kordinasi dan konsultasi (100%).
5. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Rp. 644.959.000. Realisasi Rp. 562.632.163 (87,24 %) yang terdiri dari sub kegiatan :
- a. Penyediaan Jasa Surat Menyurat, Realisasi : Rp. 3.829.000,- dari target Rp. 3.979.000 (96,23 %). Keluaran : Terlaksananya penyediaan jasa surat menyurat (100%). Hasil : Terpenuhinya pelayanan surat menyurat selama 12 bulan di Dinas Kesehatan (100%).
 - b. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik, Realisasi : Rp. 172.403.163 ,- dari target Rp. 228.180.000 (75,56%). Keluaran : Tersedianya

- jasa komunikasi, air dan listrik (100%). Hasil : Terpenuhinya jasa komunikasi, air dan listrik selama 12 bulan di Dinas Kesehatan (100%).
- c. Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor, Realisasi : Rp. 386.400.000,- dari target Rp. 412.800.000 (93,60 %). Keluaran : Tersedianya jasa pelayanan umum kantor selama 12 bulan (100%). Hasil : Terpenuhinya jasa pelayanan umum kantor 12 bulan (100%).
6. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Rp. 95.740.570. Realisasi Rp. 79.635.452,- (83,18 %) yang terdiri dari sub kegiatan :
- a. Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak, dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan, Realisasi : Rp. 69.352.452,- dari target Rp. 78.743.070 (88,07 %). Keluaran : Terlaksananya pemeliharaan, pajak dan perizinan kendaraan dinas selama 12 bulan. Hasil : Tersedianya kendaraan dinas yang siap dipakai selama 12 bulan.
 - b. emeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya, Realisasi : Rp. 4.783.000 dari target Rp 9.997.500 (47,84 %). Keluaran : Terlaksananya pemeliharaan gedung kantor. Hasil Tersedianya gedung kantor yang layak digunakan (100%).
 - c. Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya, Realisasi : Rp. 1.500.000,- dari target Rp. 3.000.000,- (50 %). Keluaran : Terlaksananya Pemeliharaan sarana dan prasarana gedung kantor . Hasil : Tersedianya sarana dan prasarana gedung kantor yang memadai (100%).
 - d. Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya, Realisasi : Rp. 4.000.000 ,- dari target Rp. 4.000.000,- (100 %). Keluaran : Terlaksananya pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung gedung kantor. Hasil : Tersedianya sarana dan prasarana pendukung gedung kantor yang layak (100%).
- B. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat Rp. 73.164.038.382,- Realisasi Rp. 61.815.185.321,- (84,49 %) yang terdiri dari kegiatan :
1. Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota Rp. 32.358.492.166,-. Realisasi Rp. 27.807.302.264,- (85,94 %) yang terdiri dari sub kegiatan :
 - a. Pembangunan Rumah Sakit beserta Sarana dan Prasarana pendukungnya, Realisasi : Rp. 7.438.463.905,- dari target Rp. 7.676.032.160,- (96,91 %). Keluaran : Terlaksananya pembangunan rumah sakit beserta sarana dan

- prasarana pendukungnya. Hasil : Tersedianya rumah sakit beserta sarana dan prasarana pendukungnya (100%).
- b. Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Sakit, Realisasi : Rp. 209.950.000,- dari target Rp. 210.000.000,- (99,98 %). Keluaran : Terlaksananya rehabilitasi dan pemeliharaan rumah sakit (100 %). Hasil : Tersedianya 1 unit rumah sakit yang layak pakai.
- c. Rehabilitasi dan Pemeliharaan Puskesmas, Realisasi : Rp. 3.675.213.000,- dari target Rp. 3.728.628.000,- (98,57 %). Keluaran : Terlaksananya Rehabilitasi dan pemeliharaan Puskesmas. Hasil : Tersedianya 2 unit puskesmas yang siap dan layak pakai (100 %).
- d. Pengadaan Sarana Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Realisasi Rp. 1.061.875.454 ,- dari target Rp. 1.061.875.454,- (100 %). Keluaran : Terlaksananya pengadaan sarana fasilitas pelayanan kesehatan. Hasil : Tersedianya 2 unit Puskesmas Keliling untuk Puskesmas Boru dan Puskesmas Ritaebang (100 %).
- e. Pengadaan Prasarana dan Pendukung Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Realisasi Rp. 3.576.062.138,- dari target Rp. 5.034.687.900,- (71,03 %). Keluaran : Terlaksananya pengadaan prasarana dan pendukung fasilitas pelayanan kesehatan. Hasil : Tersedianya Prasarana air bersih di 3 puskesmas, dan penambahan ruang di 1 puskesmas yang masih dalam tahap pengerjaan (94 %).
- f. Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Realisasi Rp. 5.265.751.108,- dari target Rp. 7.059.200.889,- (74,59 %). Keluaran : Terlaksananya Pengadaan Alat Kesehatan untuk Puskesmas dan Jaringan. Hasil : Tersedianya Alat Kesehatan sesuai kebutuhan untuk Puskesmas dan Jaringan (100%).
- g. Pengadaan Obat, Vaksin, Realisasi Rp. 3.914.370.450,- dari target Rp. 4.748.222.523,- (82,44 %). Keluaran : Terlaksananya Pengadaan obat dan vaksin untuk Puskesmas dan Jaringan. Hasil : Tersedianya obat dan vaksin sesuai kebutuhan untuk 21 Puskesmas dan jaringannya selama 12 bulan.
- h. Pengadaan Bahan Habis Pakai, Realisasi Rp. 2.507.482.601,- dari target Rp. 2.659.345.440,- (94,29 %). Keluaran : Terlaksananya Pengadaan bahan habis pakai untuk Puskesmas dan Jaringan. Hasil : Tersedianya bahan habis pakai sesuai kebutuhan untuk 21 Puskesmas dan jaringannya selama 12 bulan
- i. Pemeliharaan Rutin dan Berkala Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Realisasi Rp. 158.133.608,- dari target Rp. 180.499.800,-

- (87,61 %). Keluaran : Terlaksananya Pemeliharaan dan Perbaikan Alat Kesehatan di Puskesmas. Hasil : Tersedianya Peralatan Kesehatan yang sesuai standar (100 %).
2. Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota Rp. 40.790.546.616, Realisasi Rp. 33.993.953.557,- (83,34 %) yang terdiri dari sub kegiatan:
- a. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, Realisasi : Rp.1.776.710.700 ,- dari target Rp. 2.302.675.100,- (77,16 %). Keluaran : Terlaksananya pelayanan kesehatan ibu hamil. Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan ibu hamil (100%).
 - b. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin, Realisasi : Rp. 1.302.780.315,- dari target Rp. 1.400.550.975,- (93,02 %). Keluaran : Terlaksananya pelayanan kesehatan ibu bersalin , Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan ibu bersalin (100%).
 - c. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir, Realisasi Rp. 511.710.000,- dari target Rp. 567.710.000,- (90,14 %). Keluaran : Terlaksananya pelayanan kesehatan bayi baru lahir. Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan bayi baru lahir (100%).
 - d. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita, Realisasi : Rp. 1.508.674.500,- dari target Rp. 1.678.543.500,- (89,88 %). Keluaran : Terlaksananya pelayanan kesehatan balita . Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan balita (100%).
 - e. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar, Realisasi : Rp. 392.567.900,- dari Target Rp. 403.048.400,- (97,40 %). Keluaran: Terlaksananya pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar, Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan anak usia pendidikan dasar (100%).
 - f. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif, Realisasi : Rp. 991.714.000,- dari Target Rp. 1.014.119.500,- (97,79 %). Keluaran : Terlaksananya pelayanan kesehatan usia produktif. Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan usia produktif (100 %).
 - g. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut, Realisasi : Rp. 860.86.096 ,- dari target Rp. 868.800.800,- (99,09%). Keluaran: Terlaksananya pelayanan kesehatan usia lanjut. Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan usia lanjut (100 %).
 - h. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi, Realisasi : Rp. 79.190.000 ,- dari Target Rp. 79.580.000,- (99,51 %). Keluaran: Terlaksananya

- elayanan kesehatan penderita hipertensi . Hasil: Terpantaunya kondisi kesehatan penderita hipertensi (100 %).
- i. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus, Realisasi : Rp. 46.315.000,- dari Target Rp. 46.955.000,- (98,64 %). Keluaran : Terlaksananya pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus. Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan penderita diabetes melitus (100 %).
 - j. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat, Realisasi : Rp. 255.761.000,- dari Target Rp. 266.414.600,- (96,00 %). Keluaran : Terlaksananya pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa. Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan orang dengan gangguan jiwa (100 %).
 - k. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis, Realisasi : Rp. 275.834.900,- dari target Rp. 287.965.100,- (95,79 %). Keluaran: Terlaksananya pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis. Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan orang terduga tuberkulosis (100 %).
 - l. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Resiko Terinfeksi HIV, Realisasi : Rp. 525.330.000,- dari target Rp. 545.620.000,- (96,28 %) Keluaran: Terlaksananya pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV, Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV (100 %)
 - m. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana, Realisasi : Rp. 1.073.925.304 ,- dari target Rp. 1.349.508.955,- (79,58 %). Keluaran: Terlaksananya pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana. Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan bagi penduduk terdampak crisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana (100%).
 - n. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat, Realisasi : Rp. 2.166.316.733 ,- dari Target Rp. 2.486.116.500,- (87,14 %). Keluaran : Terlaksanananya pelayanan kesehatan gizi masyarakat. Hasil : Terpantaunya kondisi gizi masyarakat (100 %).
 - o. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga, Realisasi : Rp. 180.780.600,- dari target Rp. 184.980.600,- (97,73 %),-. Keluaran: Terlaksananya pelayanan kesehatan kerja dan olaraga. Hasil : Terpantaunya kesehatan pekerja dan olahraga (100 %).
 - p. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan, Realisasi : Rp. 1.182.896.800,- dari target Rp. 1.243.996.800,- (95,09 %). Keluaran: Terlaksananya pelayanan kesehatan lingkungan, Hasil : Terpantaunya kesehatan lingkungan (100 %).

- q. Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan, Realisasi : Rp. 1.790.872.082,- dari target Rp. 1.873.510.150,- (95,59 %). Keluaran: Terlaksananya pelayanan promosi kesehatan , Hasil : Tersampainya informasi kesehatan kepada masyarakat (100 %).
- r. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Tradisional, Akupuntur, Asuhan Mandiri, dan Tradisional Lainnya, Realisasi : Rp. 0,- dari target Rp. 3.730.000,- (0,0 %) Keluaran : Belum terlaksananya pelayanan kesehatan tradisional, akupuntur, asuhan mandiri dan tradisional lainnya. Hasil : Belum adanya pelayanan kesehatan tradisional di masyarakat
- s. Pengelolaan Surveilans Kesehatan, Realisasi : Rp. 284.430.000,- dari Target Rp. 286.466.400,- (99,29 %). Keluaran : Terlaksananya pengelolaan surveilans kesehatan . Hasil: Adanya hasil surveilans tentang kondisi kesehatan di masyarakat (100%)
- t. Pengelolaan pelayanan Kesehatan orang dengan masalah Kesehatan jiwa (ODMK), Realisasi : Rp. 78.087.000,- dari target Rp.78.587.000,- (99,36 %). Keluaran : Terlaksananya pelayanan Kesehatan orang dengan masalah Kesehatan jiwa(ODMK). Hasil : Terpantaunya orang dengan masalah Kesehatan jiwa (100%)
- u. Pengelolaan upaya Kesehatan khusus, Realisasi : Rp.24.869.720 dari target Rp. 24.999.320- (99,48 %). Keluaran :Terlaksananya pengelolaan pelayanan upaya kesehatan khusus . Hasil : Adanya pengelolaan upaya kesehatan khusus (100 %)
- v. Pelayanan Kesehatan penyakit menular dan tidak menular, Realisasi : Rp. 2.998.742.540,- dari target Rp 3.047.413.300,- (98,40 %). Keluaran : Terlaksananya pelayanan Kesehatan penyakit menular dan tidak menular. Hasil : Adanya hasil atau informasi mengenai penyakit menular dan tidak menular di masyarakat (100%).
- w. Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat, Realisasi : Rp. 6.806.491.000,- dari target Rp. 7.053.936.000,- (96,49 %). Keluaran : Terlaksananya Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat sebanyak 15.000 jiwa. Hasil : Adanya Jaminan Kesehatan kepada Masyarakat sebanyak 15.000 jiwa (100%).
- x. Pengambilan dan Pengiriman Spesimen Penyakit Potensial KLB ke Lab rujukan/Nasional, Realisasi : Rp. 3.760.000,- dari target Rp. 3.970.000,- (94,71 %). Keluaran : Terlaksananya pengambilan dan pengiriman specimen penyakit

- potensial KLB ke Lab rujukan/nasional. Hasil : Adanya Pengambilan dan pengiriman specimen penyakit potensial KLB ke Lab rujukan/nasional.
- y. Operasional Pelayanan Puskesmas, Realisasi : Rp. 8.829.857.367,- dari Target 12.941.051.416,- (68,23 %). Keluaran : Terlaksananya Operasional Pelayanan Puskesmas. Hasil : Lancarnya pelaksanaan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas (100%).
- z. Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/ Kota, Realisasi : Rp. 45.440.000,- dari Target 750.297.200,- (6,06 %). Keluaran : Terlaksananya monitoring Akreditasi pada 12 puskesmas. Hasil : Tersedianya 12 Puskesmas yang siap di Re- Akreditasi.
3. Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi Rp. 14.999.600,- Realisasi Rp. 13.929.500,- (92,87 %), yang terdiri dari sub kegiatan :
- a. Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan, Realisasi : Rp.13.929.500,- dari Target Rp. 14.999.600,- (92,87 %). Keluaran : Terlaksananya Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan. Hasil : Adanya Dokumen Data dan Informasi Kesehatan (100 %).
- C. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan Rp. 8.009.040, Realisasi Rp. 7.668.640,- (95,75 %) yang terdiri dari kegiatan :
- a. Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan sesuai Standar, Realisasi : Rp. 7.668.640.000,- dari Target Rp. 8.009.040.000,- (95,75 %). Keluaran : Terlaksananya Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan sesuai Standar. Hasil : Terpenuhinya Sumber Daya Manusia Kesehatan sesuai Standar di puskesmas dan jaringannya
- D. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman Rp. 97.969.800,-, Realisasi : Rp. 97.494.800,- (99,39 %) yang terdiri dari kegiatan :
1. Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) Rp. 25.000.000,- Realisasi 24.930.000,- (99,72 %) yang terdiri dari sub kegiatan :
- a. Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Peizinan Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Realisasi : Rp. 24.930.000,- dari target Rp. 25.000.000,- (99,72 %), Keluaran : Terlaksananya Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Peizinan Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Hasil : Adanyan Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut

Pengawasan Peizinan Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) (100 %).

2. Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat diproduksi oleh Industri Rumah Tangga Rp. 24.999.800,- Realisasi Rp. 24.994.800,- (99,98 %) yang terdiri dari sub kegiatan :
 - a. Pengendalian dan Pengawasan Serta Tindak Lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT Sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga, Realisasi : Rp. 24.994.800,- dari target Rp. 24.999.800,- (99,98 %),Keluaran : Terlaksananya Pengendalian dan Pengawasan Serta Tindak Lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT Sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga, Hasil : Adanya Pengendalian dan Pengawasan Serta Tindak Lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT Sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga (100 %).
3. Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Antara Lain Jasa Boga,Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM) Rp. 27.970.000,- Realisasi Rp. 27.570.000,- (98,57 %) yang terdiri dari sub kegiatan :
 - a. Pengendalian dan Pengawasan serta tindak Lanjut Pengawasan Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Antara Lain Jasa Boga,Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM), Realisasi : Rp. 27.570.000,- dari target Rp. 27.970.000,- (98,57 %), Keluaran : Terlaksananya Pengendalian dan Pengawasan serta tindak Lanjut Pengawasan Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Antara Lain Jasa Boga,Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM), Hasil : Adanya Pengendalian dan Pengawasan serta tindak Lanjut Pengawasan Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Antara Lain Jasa Boga,Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM) (100 %).

4. Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah kabupaten/Kota Rp. 20.000.000,- Realisasi : Rp. 20.000.000,- (100 %), yang terdiri dari sub kegiatan :
 - a. Peningkatan upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan, dan Pemberdayaan Masyarakat, Realisasi : Rp. 20.000.000,- dari target Rp. 20.000.000,-(100 %), Keluaran : Adanya upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan, dan Pemberdayaan Masyarakat, Hasil : Terlaksananya upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan, dan Pemberdayaan Masyarakat (100 %).

B. REALISASI ANGGARAN

Pelaksanaan APBD Tahun 2022 pada Dinas Kesehatan dapat dilihat pada poin kinerja kegiatan tersebut di atas. Realisasi Pendapatan pada Tahun 2022 sebesar Rp. 1.514.366.900,- (76,16 %) dari target Rp. 3.043.923.866,-. Realisasi pendapatan ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang realisasinya sebesar Rp.2.194.908.556 ,- (79,2 %). Untuk Belanja, realisasi secara keseluruhan pada Tahun 2022 sebesar 88,53 %. Jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 78,77 % maka realisasi belanja mengalami peningkatan sebesar 9,76 %. Realisasi anggaran pada tahun 2022 ini tidak mencapai 100% disebabkan karena beberapa program /kegiatan tidak semua terealisasi yaitu seperti pada Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada tahun 2022 Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur telah melaksanakan salah satu kewajiban perundang-undangan yaitu menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja yang menguraikan tentang keberhasilan dan kegagalan Dinas Kesehatan dalam mengelola Sumber Daya. Sebagaimana telah dijelaskan di muka bahwa Dinas Kesehatan menetapkan 7 sasaran dan 78 indikator sasaran yang ingin diwujudkan/dicapai sesuai dengan Rencana Strategis (RENSTRA) tahun 2017-2022.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja menunjukkan bahwa rata-rata tingkat capaian kinerja indikator sasaran tersebut adalah sebesar 83 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja Dinas Kesehatan sudah baik, walaupun ada beberapa indikator yang belum mencapai target yang telah ditetapkan namun banyak indikator yang telah melampaui target sehingga sangat mempengaruhi besarnya persentase tingkat capaiannya. Disamping keberhasilan yang telah diraih, masih terdapat beberapa hal yang memerlukan pembenahan.

Hambatan dan masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan antara lain :

1. Jumlah tenaga yang belum memadai terutama pada daerah yang sulit dijangkau.
2. Faktor perilaku masyarakat yang tidak serta merta mengadopsi semua pesan yang diberikan oleh petugas kesehatan.
3. Kurangnya alokasi anggaran sehingga sehingga banyak hal yang direncanakan namun tidak terakomodir dalam anggaran.

Strategi pemecahan masalah yang akan dilaksanakan adalah :

1. Menambah tenaga kesehatan terutama Tenaga Dokter, Ahli Gizi, dan bidan serta Pemerataan Tenaga Kesehatan khususnya pada daerah-daerah yang sulit dijangkau maupun yang padat penduduknya.
2. Meningkatkan upaya komunikasi, informasi dan edukasi (KIE), baik langsung maupun tidak langsung melalui lisan maupun media cetak dan elektronik.
3. Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dalam bidang Kesehatan
4. Meningkatkan koordinasi Lintas sektor mulai dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan
5. Meningkatkan Efektifitas Anggaran yang ada untuk kegiata-kegiatan prioritas.

B. SARAN TINDAK LANJUT

Keberhasilan Pembangunan Kesehatan bukan hanya ditentukan oleh Program/Kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan namun juga tergantung pada semua pihak. Oleh karena itu sangat diharapkan Peningkatan koordinasi dan kerja sama lintas program dan lintas sektor.

Sangat disadari bahwa informasi yang disajikan dalam LAKIP ini belum sepenuhnya memuaskan semua pihak yang terkait serta tidak luput dari berbagai kekurangan dan keterbatasan karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan penyusunan LAKIP dimasa yang akan datang.

Larantuka, Februari 2023

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Flores Timur

dr. Agustinus Ogie Silimalar
Pembina Utama Muda
NIP. 19790815 200604 1 013

**FORMULIR PENGUKURAN KINERJA
DINAS KESEHATAN KABUPATEN FLORES TIMUR
TAHUN 2022**

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi (%)	% Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya Kesehatan Ibu dan Anak serta Status Gizi	Angka Kematian Ibu (per 100.000 KH)	102/100.000 KLH	227/100.000 KLH	44,9
		Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4)	98	88,4	90,2
		Cakupan Komplikasi Kebidanan yang ditangani	100	100	100,0
		Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan memiliki Kompetensi Kebidanan	100	98,8	98,8
		Cakupan Pelayanan Nifas	100	96,1	96,1
		Presentase Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	100	99,00	99,0
		Cakupan Ibu Hamil mendapat Tablet Fe 90 tablet	100	95,6	95,6
		Angka Kematian Bayi (per 1.000 KH)	16/1.000 KLH	12,37/1.000 KLH	129,3
		Cakupan Neonatus dengan komplikasi yang ditangani	100	100	100,0
		Cakupan Pelayanan anak balita	100	98,6	98,6
		Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1)	100	99,4	99,4
		Cakupan Kunjungan Bayi	100	87,5	87,5
		Kasus Gizi Buruk	0,1	0,6	16,7
		Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100	100	100,0
		Prevalensi Kekurangan Gizi	9	9,6	109,9
		Prevalensi Stunting	28	15,6	55,7
		Cakupan Balita ditimbang di Posyandu	100	98,67	98,7
		Persentase Bayi Baru Lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	100	77,4	77,4
		Cakupan Bayi usia 6 Bulan yang mendapat ASI eksklusif	98	61,5	62,8
		Cakupan Penjarangan kesehatan siswa SD dan setingkat	100	35	35,0
		Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	100	40	40,0
		Cakupan peserta KB aktif	70	54,4	77,7
		2	Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat di bidang Kesehatan	Cakupan Desa Siaga Aktif	75
% Posyandu Puskama + mandiri	80			80,9	101,1
Cak Rumah Tangga Ber PHBS	100			75	75,0
Jumlah Desa/ Kelurahan yang melaksanakan STBM	250			142	56,8
Presentase Sarana Air Minum yang dilakukan Pengawasan	90			67,6	75,1
Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum Bersih	85			65,7	77,3
Persentase Tempat-Tempat Umum yang Memenuhi Syarat Kesehatan	85			90,5	106,5
Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat Kesehatan	70			64,3	91,9
3	Meningkatnya Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular	Prevalensi Tuberkulosis (TB)	62	87,05	140,4
		Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	100	69,70	69,7
		Presentase Kesembuhan TB	100	38,7	38,7
		Angka Keberhasilan Pengobatan Penderita Baru TB BTA (+)	100	92,6	92,6
		Persentase Penemuan Penderita Baru TB BTA (+)	100	29,31	29,3
		Persentase Penemuan dan Pengobatan Kasus Pneumonia pada Balita	35	100	285,7
		Persentase Demam Berdarah Dengue (DBD) yang Ditangani	100	100	100,0
		Persentase Angka Kematian Rabies per 10.000 Penduduk	0	0	100,0
		Persentase Kesakitan Diare/1000 Penduduk	55	26,6	206,8
		Annual Parasit Insiden (API)	0	0,7	100,0
Meningkatnya Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular	Persentase Cakupan Penemuan Kasus Baru Kusta	100	21,8	21,8	
	Angka Kesembuhan (RFT)	95	43,4	45,7	
	Persentase Kasus HIV yang diobati	94	100	106,4	
	Persentase orang beresiko terinfeksi HIV mendapat pemeriksaan HIV sesuai standar	100	77,1	77,1	
	Prevalensi Tekanan Darah Tinggi	15	17	88,2	
	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	100	17	17,0	
	Prevalensi Obesitas pada Penduduk Usia 18+ Tahun	25			
	Prevalensi Diabetes Melitus	6	77,9	7,7	
	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	100	77,9	77,9	

		Persentase desa/kelurahan yang melaksanakan kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM	100	100	100,0
		Persentase Perempuan usia 30-50 tahun yang dideteksi dini Kanker Serviks dan Payudara	100	8,4	8,4
		Persentase pelayanan kesehatan terhadap ODGJ	100	100	100,0
		Persentase Anak Usia 0-11 Bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap	100	74	74,0
		Cakupan desa UCI	100	70,8	70,8
		Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini yang direspon	100	100	100,0
4	Meningkatnya perlindungan kesehatan bagi seluruh penduduk khususnya penduduk miskin	Cakupan masyarakat miskin mendapat pembiayaan kesehatan	80	58	72,5
5	Meningkatkan Akses dan Mutu pelayanan Kesehatan	Persentase Puskesmas yang Terakreditasi	100	100	100,0
		Cakupan Peningkatan Status Puskesmas Rawat Jalan menjadi Rawat Inap			
		Peningkatan Pustu menjadi Puskesmas/Penambahan Jumlah Puskesmas			0
		Penambahan Jumlah Pustu			0
		Penambahan jumlah pusling	1	1	100
		Persentase jumlah kasus yang dirujuk	< 5	< 5	
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional	100		0,0
		Cakupan Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas	100	92	92,0
		Cakupan Ketersediaan Peralatan Kesehatan di Puskesmas	85	78	91,8
6	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas SDM Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga Dokter umum	42	33	78,6
		Jumlah Tenaga Dokter Gigi	29	2	6,9
		Jumlah Perawat	350	265	75,7
		Jumlah Bidan	345	368	106,7
		Jumlah ahli Gizi	66	33	50,0
		Jumlah tenaga sanitarian	61	60	98,4
		Jumlah Apoteker	21	16	76,2
		cakupan tenaga kesehatan yang mengikuti Pelatihan atau Pendidikan Formal	50		0,0
7	Meningkatnya Ketersediaan Mutu Farmasi dan Makanan	persentase pengawasan mutu obat, sediaan farmasi dan produk pangan	85	56	65,9

Tabel 3.2. REALISASI/CAPAIAN KINERJA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN FLORES TIMUR TAHUN 2018 S/D TAHUN 2022

Sasaran	Indikator Sasaran	Realisasi (%)				
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Meningkatnya Kesehatan Ibu dan Anak serta Status Gizi	Angka Kematian Ibu (per 100.000 KH)	221/100.000 KLH	70,56/100.000 KLH	121/100.000 KLH	149/100.000 KLH	227/100.000 KLH
	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4)	74,9	80	76,6	83,9	88,4
	Cakupan Komplikasi Kebidanan yang ditangani	100	100	100	100	100
	Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan memiliki Kompetensi Kebidanan	99,4	99,6	99,4	99,4	98,8
	Cakupan Pelayanan Nifas	92,3	82	92,8	96,6	96,1
	Presentase Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	98,6	99,21	98,80	99,00	99,5
	Cakupan Ibu Hamil mendapat Tablet Fe 90 tablet	77,2	77,2	75,9	95,5	95,6
	Angka Kematian Bayi (per 1.000 KH)	16,2/1.000 KLH	15,52/1.000 KLH	15,52/1.000 KLH	11,1/1.000 KLH	12,37/1.000 KLH
	Cakupan Neonatus dengan komplikasi yang ditangani	100	100	22,8	66	100
	Cakupan Pelayanan anak balita	100	89,12		93	98,6
	Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1)	100	100	100	99,7	99,4
	Cakupan Kunjungan Bayi	93,7	74,6	61,3	87,5	87,5
	Kasus Gizi Buruk	0,49	0,5	0,3	0,4	0,6
	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100	100	100	100	100
	Prevalensi Kekurangan Gizi	18,1	17,1	16,9	9,1	9,6
	Prevalensi Stunting	24	21,9	22,7	20,9	15,6
	Cakupan Balita ditimbang di Posyandu	88,9	89,3	92,88	93	98,67
	Persentase Bayi Baru Lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	85,22	85,22	81,9	80	77,4
	Cakupan Bayi usia 6 Bulan yang mendapat ASI eksklusif			82,3	82,9	61,5
	Cakupan Penjarangan kesehatan siswa SD dan setingkat		95,5		35	35
	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif		21,9	43	34,6	40
	Cakupan peserta KB aktif	45,36	46,87	35	31,2	54,4
	Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat di bidang Kesehatan	Cakupan Desa Siaga Aktif	63,2	88,4	76,8	82,8
% Posyandu Pusnema + mandiri		82,1	78,25	79,7	80,5	80,9
Cak Rumah Tangga Ber PHBS		84	84	50,8	40,2	75
Jumlah Desa/ Kelurahan yang melaksanakan STBM		25	122	127	136	142
Presentase Sarana Air Minum yang dilakukan Pengawasan		70	100	71,5	67,6	
Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum Bersih		65	96,3	64,59	65,7	
Persentase Tempat-Tempat Umum yang Memenuhi Syarat Kesehatan		50	82	49,5	90,5	
Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat Kesehatan		50	55,25	76,6	64,3	
Meningkatnya Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular	Prevalensi Tuberkulosis (TB)			19,90	86,85	87,05
	Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis			21,10	18,00	69,7
	Presentase Kesembuhan TB	97	65	10,4	20,6	38,7
	Angka Keberhasilan Pengobatan Penderita Baru TB BTA (+)	100	60,6	47,4	62,5	92,6
	Persentase Penemuan Penderita Baru TB BTA (+)		91,29	19,90	19,00	29,31
	Persentase Penemuan dan Pengobatan Kasus Pneumonia pada Balita	11,65	16,9	10	59	100
	Persentase Demam Berdarah Dengue (DBD) yang Ditangani	100	100	100	100	100
	Persentase Angka Kematian Rabies per 10.000 Penduduk	0	0	0		0
	Persentase Kesakitan Diare/1000 Penduduk	37,5	22,5	41		26,6
	Annual Parasit Insiden (API)	1,3	0,2	0,04	<1	0,7
	Persentase Cakupan Penemuan Kasus Baru Kusta	76	53,8		15,3	21,8
	Angka Kesembuhan (RFT)	2				43,4

		Persentase Kasus HIV yang diobati	87,2		63,2	67	100
		Persentase Orang yang Beresiko terinfeksi HIV mendapat pemeriksaan HIV sesuai standar		69	60	54	77,1
		Prevalensi Tekanan Darah Tinggi	27	28,5	21,4	18,7	17
		Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi			21,4	12	17
		Prevalensi Diabetes Melitus	14	50,8	74,1		77,9
		Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus			74,1	52,9	77,9
		Persentase desa/kelurahan yang melaksanakan kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM	100	100	97,6	100	100
		Persentase Perempuan usia 30-50 tahun yang dideteksi dini Kanker Serviks dan Payudara	0,6	6,5	12,73	9,8	8,4
		Persentase pelayanan kesehatan terhadap ODGJ	60	65	95	100	100
		Persentase Anak Usia 0-11 Bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap	60,5	67,7	84,1	81,7	74
		Cakupan desa UCI	60,4	67,7	76,19	76,4	70,8
		Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini yang direspon	100	100	100	100	100
4	Meningkatnya perlindungan kesehatan bagi seluruh penduduk khususnya penduduk miskin	cakupan masyarakat miskin mendapat pembiayaan kesehatan		61,8	61,8	58	58
		Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Pasien Masyarakat Miskin					
5	Meningkatkan Akses dan Mutu pelayanan Kesehatan	Persentase Puskesmas yang Terakreditasi		100	100	100	
		Cakupan Peningkatan Status Puskesmas Rawat Jalan menjadi Rawat Inap		1			
		Peningkatan Pustu menjadi Puskesmas/Penambahan Jumlah Puskesmas			0		
		Penambahan Jumlah Pustu			0		
		Penambahan jumlah pusling		3	0	1	1
		Persentase jumlah kasus yang dirujuk				< 5	< 5
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional			30		
		Cakupan Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas		87,5	88	92	92
		Cakupan Ketersediaan Peralatan Kesehatan di Puskesmas		70	72	75	78
6	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas SDM Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga Dokter umum			26	33	33
		Jumlah Tenaga Dokter Gigi			2	2	2
		Jumlah Perawat			364	265	265
		Jumlah Bidan			383	368	368
		Jumlah ahli Gizi			28	33	33
		Jumlah tenaga sanitarian			61	60	60
		Jumlah Apoteker			12	16	16
		Jumlah Asisten Apoteker					
		Jumlah SKM					
		Jumlah Analis Laboratorium					
		cakupan tenaga kesehatan yang mengikuti Pelatihan atau Pendidikan Formal			0		
7	Meningkatnya Ketersediaan Mutu Farmasi dan Makanan bagi Masyarakat	persentase pengawasan mutu obat, sediaan farmasi dan produk pangan			50	56	56

Tabel 3.2. TARGET DAN REALISASI/CAPAIAN KINERJA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN FLORES TIMUR TAHUN 2018 S/D TAHUN 2022

NO	SASARAN	Indikator Tujuan/ Sasaran	Target					Realisasi				
			Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Meningkatnya Kesehatan Ibu dan Anak serta Status Gizi	Angka Kematian Ibu (per 100.000 KH)	140	130	120	110	102	221	70,56	121	149	227
		Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4)	95	95	95	97	98	74,9	79,8	76,6	83,9	88,4
		Cakupan Komplikasi Kebidanan yang ditangani	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
		Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan memiliki Kompetensi Kebidanan	100	100	100	100	100	99,4	99,6	99,4	99,4	98,8
		Cakupan Pelayanan Nifas	100	100	100	100	100	92,3	82	92,8	96,6	96,1
		Presentase Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	100	100	100	100	100	98,6	99,21	98,80	99,00	99,5
		Cakupan Ibu Hamil mendapat Tablet Fe 90 tablet	100	100	100	100	100	77,2	80	75,9	95,5	95,6
		Angka Kematian Bayi (per 1.000 KH)	20	19	18	17	16	14	15,52	15,52	11,1	12,37
		Cakupan Neonatus dengan komplikasi yang ditangani	100	100	100	100	100	100	100	22,8	66	100
		Cakupan Pelayanan anak balita	100	100	100	100	100	100	89,12		93	98,6
		Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1)	100	100	100	100	100	100	100	100	99,7	99,4
		Cakupan Kunjungan Bayi	100	100	100	100	100	93,7	74,6	61,3	87,5	87,5
		Angka Gizi Buruk	0,5	0,4	0,3	0,2	0,1	0,49	0,5	3	0,4	0,6
		Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
		Prevalensi Kekurangan Gizi	15	13	11	10	9	18,1	17,1	16,9	9,1	9,6

NO	SASARAN	Indikator Tujuan/ Sasaran	Target					Realisasi					
			Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	
	Meningkatnya Kesehatan Ibu dan Anak serta Status Gizi	Prevalensi Stunting	34	32	30	30	28	24	21,9	22,7	20,9	15,6	
		Cakupan Balita ditimbang di Posyandu	100	100	100	100	100	88,9	89,3	92,88	93	98,67	
		Persentase Bayi Baru Lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	94	96	98	100	100	85,22	51,73	81,9	80	77,4	
		Cakupan Bayi usia 6 Bulan yang mendapat ASI eksklusif	80	85	90	95	98		76,5	82,3	82,9	61,5	
		Cakupan Balita 6-59 bulan mendapat Vitamin A	100	100	100	100	100	98,7	100			99,4	
		Cakupan Penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat	100	100	100	100	100		95,5		35	35	
		Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	40	50	70	90	100		21,9	43	34,6	40	
2	Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat di bidang Kesehatan	Cakupan peserta KB aktif	50	55	60	65	70	45,36	46,87	35	31,2	54,4	
		Cakupan Desa Siaga Aktif	71	72	73	74	75	63,2	88,4	76,8	82,8	82,8	
		% Posyandu Pasmama + mandiri	76	77	78	79	80	82,1	78,25	79,7	80,5	80,9	
		Cak Rumah Tangga Ber PHBS	77	85	90	95	100	84	84	50,8	40,2	75	
		Jumlah Desa/ Kelurahan yang melaksanakan STBM	110	140	186	220	250	25	122	127	155	142	
		Persentase Sarana Air Minum yang dilakukan Pengawasan	75	75	80	85	90	70	100	71,5	67,6		
		Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum Bersih	65	70	75	80	85	65	96,3	64,59	65,7		
		Persentase Tempat-Tempat Umum yang Memenuhi Syarat Kesehatan	68	70	75	80	85	50	82	49,5	90,5		
Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat Kesehatan	53	55	60	65	70	50	55,25	76,6	64,3				

NO	SASARAN	Indikator Tujuan/ Sasaran	Target					Realisasi					
			Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	
3	Meningkatnya Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular	Prevalensi Tuberkolosis (TB)	73	70	68	65	62			19,9	86,85	87,05	
		Presentase Kesembuhan TB	95	100	100	100	100	97	65	10,4	20,6	38,7	
		Angka Keberhasilan Pengobatan Penderita Baru TB BTA (+)	100	100	100	100	100	100	60,6	37,4	62,5	92,6	
		Persentase Penemuan Penderita Baru TB BTA (+)	85	85	90	95	100		91,29	19,9	19,00	29,31	
		Persentase Penemuan dan Pengobatan Kasus Pneumonia pada Balita	15	20	25	30	35	11,65	16,9	10	59,00	100	
		Persentase Demam Berdarah Dengue (DBD) yang Ditangani	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
		Persentase Angka Kematian Rabies per 10.000 Penduduk	0,035	0,035	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Persentase Kesakitan Diare/1000 Penduduk	75	70	65	60	55	37,5	22,5	41		26,6	
		Annual Parasit Insiden	1	< 1	< 1	<1	0	1,3	0,2	0,04	<1	0,7	
		Persentase Cakupan Penemuan Kasus Baru Kusta	7		5	4	2	76	53,8		15,3	21,8	
		Angka Kesembuhan (RFT)	90	90	90	90	95		2			43,4	
		Persentase Kasus HIV yang diobati	90	91	92	93	94	87,2	100	60	67	100	
		Persentase orang beresiko terinfeksi HIV mendapat pemeriksaan HIV sesuai standar	80	90	95	100	100		69	63	54	77,1	
		Prevalensi Tekanan Darah Tinggi	25	23	20	18	15	23	28,5	21,4	18,7	17	
		Meningkatnya Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular	Prevalensi Diabetes Melitus	10	9	8	7	6	14	50,8	74,1		77,9
			Persentase desa/kelurahan yang melaksanakan kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM	90	100	100	100	100	100	100	100		100
	Persentase Perempuan usia 30-50 tahun yang dideteksi dini Kanker Serviks dan Payudara	30	45	65	85	100	0,6	6,5	12,73	9,8	8,4		
	Persentase Pelayanan Kesehatan terhadap ODGJ	30	45	65	75	100	60	65	95	100	100		

NO	SASARAN	Indikator Tujuan/ Sasaran	Target					Realisasi				
			Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
		Presentase Anak Usia 0-11 Bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap	95	95	95	100	100	60,5	67,7	84	81,7	74
		Cakupan desa UCI	95	95	95	95	100	60,4	67,7	76	76,4	70,8
		Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini yang direspon	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Meningkatnya perlindungan kesehatan bagi seluruh penduduk khususnya	cakupan masyarakat miskin mendapat pembiayaan kesehatan	60	65	70	75	80		61,8	61,8	58	58
5	Meningkatkan Akses dan Mutu pelayanan Kesehatan	Persentase Puskesmas yang Terakreditasi	62	100	100	100	100		100	100	100	100
		Cakupan Peningkatan Status Puskesmas Rawat Jalan menjadi Rawat Inap		1					1	0		
		Peningkatan Pustu menjadi Puskesmas/Penambahan Jumlah Puskesmas			2					0		
		Penamabahan Jumlah Pustu		1						0		
		Penambahan jumlah pusling	3	3	2	1	1	3	3	0	1	1
		Persentase jumlah kasus yang dirujuk	< 5	< 5	< 5	< 5	< 5				< 5	< 5
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional	20	40	60	80	100			30		
	Meningkatnya Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	Cakupan Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas	80	85	90	95	100		87,5	88	92	92
		Cakupan Ketersediaan Peralatan Kesehatan di Puskesmas	65	70	75	80	85		70	72	75	78

NO	SASARAN	Indikator Tujuan/ Sasaran	Target					Realisasi				
			Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
6	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas SDM Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga Dokter umum	23	28	33	38	42		22	26	33	33
		Jumlah Tenaga Dokter Gigi	3	6	12	19	29		1	2	2	2
		Jumlah Perawat	320	326	333	341	350		317	364	265	265
		Jumlah Bidan	325	330	335	340	345		322	383	368	368
		Jumlah ahli Gizi	40	46	52	58	66		31	28	33	33
		Jumlah tenaga sanitarian	57	58	59	60	61		56	61	60	60
		h)	5	9	13	17	21		2	12	16	16
	cakupan tenaga kesehatan yang mengikuti Pelatihan atau Pendidikan Formal	30	35	40	45	50		20	0			
7	Meningkatnya Ketersediaan Mutu Farmasi dan Makanan bagi Masyarakat	persentase pengawasan mutu obat, sediaan farmasi dan produk pangan	65	70	75	80	85		10	50	56	56